

## BAB IV

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) diatas dapat disimpulkan bahwa topik feminisme belum menjadi prioritas penting yang dikaji oleh Jurnalis Kediri. Namun, menurut Jurnalis Kediri paparan-paparan konten feminisme mempengaruhi jurnalis dalam pembuatan *framing* berita, *mindset* jurnalis di Kediri dan berdampak pada produk berita yang dihasilkan oleh jurnalis di Kediri. Pengaruh atau dampak yang dihasilkan dari konten-konten feminisme itu dapat berupa kesetujuan atau kesepahaman dengan nilai-nilai yang digaungkan oleh feminisme, tetapi juga dapat menolak nilai-nilai tersebut, hal ini dikarenakan latar belakang jurnalis yang beragam.

Pada pernyataan “Cewek dengan pakaian terbuka gak salah kalo dilecehin” Jurnalis Kediri cenderung tidak menyetujui hal tersebut meskipun masih ada yang membenarkannya. Sementara itu pada pernyataan “Perempuan harus menjadi *Alpha Girls* untuk menjadi keren” sebagian besar atau tiga jurnalis masih berpendapat untuk menjadi keren perempuan harus menjadi *Alpha Girls* dan 1 jurnalis lainnya berpendapat perempuan tidak harus selalu menjadi *Alpha Girls* untuk menjadi keren.

Jurnalis Kediri menyatakan persetujuannya bahwa relasi kuasa berperan dalam melanggengkan kekerasan seksual, selain itu Jurnalis Kediri juga menyetujui bahwa empati adalah bagian terpenting dari paham feminisme, sementara untuk isu “Perlunya mendiskusikan isu perempuan yang sudah menikah dilarang suaminya bekerja di media” Dua jurnalis Kediri menyatakan

harusnya hal tersebut cukup menjadi pembahasan di ranah privat tanpa perlu ada pendiskusian di media, sementara itu satu Jurnalis Kediri lainnya menyatakan perlunya mendiskusikan isu tersebut untuk diulas di media dan satu Jurnalis lainnya menyatakan ketika isu tersebut terjadi merata atau banyak orang yang mengalami isu tersebut perlu dibahas di media tetapi pengambilan kebijakan rumah tangga pada akhirnya diserahkan kembali kepada masing-masing pasangan atau keluarga.

2. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan dua belas jurnalis setelah dilakukan FGD pada konten pertama sebagian besar Jurnalis Kediri menyetujui isi pesan yang disampaikan oleh Kalis Mardiasih bahwasannya pernyataan “cowok jika dikasih cewek dengan pakaian terbuka ya jangan salah kalau dilecehin” hanyalah mitos belaka, karena melakukan pelecehan itu bukan disebabkan oleh pakaian atau aksesoris yang korban kenakan tetapi bagaimana pikiran atau niat dari pelaku itu sendiri.
3. Berdasarkan hasil dari wawancara pada konten kedua setelah dilaksanakan FGD tentang “Tidak Harus Menjadi *Alpha Girls* untuk Menjadi Keren” semua informan menyatakan kesetujuannya terhadap isi pesan yang disampaikan Kalis Mardiasih setelah melihat videonya, yakni bahwa untuk menjadi keren perempuan tidak harus menjadi seorang *Alpha Girls* karena semua proses yang dialami perempuan untuk kembali *empower* itu berharga.
4. Berdasarkan dari hasil wawancara pada konten ketiga setelah dilakukan FGD seputar “Peran Relasi Kuasa dalam Melanggengkan Kekerasan” mayoritas informan sejumlah sebelas orang menyatakan sejalan dengan isi pesan yang disampaikan Kalis Mardiasih, yaitu bahwa relasi kuasa adalah penyebab utama

segala bentuk kekerasan. Sementara satu informan lainnya menyatakan memang benar relasi kuasa adalah salah satu penyebab utama kekerasan, tetapi menurutnya tidak semua orang yang memiliki kekuasaan itu berbuat buruk, menurutnya masih banyak orang-orang yang berkuasa itu menggunakan kuasanya dengan baik.

5. Pada konten keempat tentang “Peran Penting Empati dalam Paham Feminisme” sepuluh informan yang telah diwawancarai setelah dilaksanakan FGD sependapat dengan isi pesan yang disampaikan Kalis Mardiasih pada konten terpilih yakni bahwa empati merupakan basis dari etika feminis, sementara itu salah satu informan menyatakan empati bukan hanya basis dari etika feminis tetapi juga basis dari etika kita hidup bersosial di masyarakat. Sementara itu satu informan yang berada ditengah-tengah atau *negotiated position* menyatakan pendapatnya bahwa pesan yang disampaikan Kalis pada konten terpilih keempat ini jika disampaikan kepada orang yang belum siap secara keilmuan dikhawatirkan secara mental terganggu karena pesan yang dianggap tidak lazim di masyarakat. Sementara itu satu informan lain yang menolak pesan yang disampaikan pada konten ini berpendapat isi pesan pada konten tersebut berbahaya dan menyebabkan perempuan terlalu berlebihan dan kelewat percaya diri.
6. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan dua belas informan terhadap konten terpilih kelima setelah dilaksanakan FGD seputar “Isu Ibu atau Istri yang Dilarang Suaminya Bekerja” kesepuluh informan sependapat dengan isi pesan yang disampaikan Kalis Mardiasih yaitu bahwa tidak ada yang salah dari perempuan yang sudah menikah kemudian memilih untuk tetap bekerja, sementara satu informan lainnya berada ditengah-tengah yaitu bahwa kita tidak

boleh turut campur karena istri bekerja atau tidak itu tergantung manajemen rumah tangga masing-masing, sementara satu informan lainnya menolak isi pesan karena menurutnya seorang istri itu lebih baik di rumah mengurus anak-anak karena dianggap lebih penting dibandingkan bekerja.

## **B Saran**

### 1. Saran untuk Jurnalis Kediri

Jurnalis di Kediri sebaiknya memulai menjadikan feminisme sebagai bahan kajian yang perlu untuk dibahas, hal ini dikarenakan dengan memahami paham feminisme diharapkan jurnalis Kediri dapat membuat konten atau berita yang lebih berpihak kepada perempuan dan korban.

### 2. Saran untuk Pembuat Konten Edukasi Feminisme di Instagram

Membuat konten edukasi yang lebih bervariasi dengan visual yang lebih menarik, seperti dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi visual sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan.

### 3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini telah menggambarkan bagaimana pemaknaan jurnalis di Kediri terhadap pesan dalam konten terpilih dari Instagram @Kalis.Mardiasih. Bagi penelitian selanjutnya jika terdapat kesamaan dalam topik yang diteliti penulis merekomendasikan untuk menggunakan metode kuantitatif guna melihat validitas, kredibilitas dan keabsahan sebuah fenomena sosial dengan lebih terukur secara alamiah.